

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU DESA RAMAH PEREMPUAN DAN ANAK**COMMUNITY EMPOWERMENT TOWARDS WOMAN AND CHILD FRIENDLY VILLAGES**

**Faturrahman Taslim^{1*}, Amirah², Mutmainna³, Wahida⁴, Aisyah⁵, Salwangi⁶, Hartini A.⁷,
Rahmadani Islamiyah⁸, Esy Pariska Putri⁹, Rasti Aningsih¹⁰, Hilda Febrianti¹¹**

^{1,2,3,...,11} Universitas Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia

¹2203030013@uinpalopo.ac.id, ²amirahsatti1502@gmail.com, ³mutmainnah04@gmail.com,

⁴wahidaa048@gmail.com, ⁵aisyahisa2022@gmail.com, ⁶salwangi76@gmail.com,

⁷hartiniarifin078@gmail.com, ⁸rahmadanimajji@gmail.com, ⁹esypariskaputri@gmail.com,

¹⁰rastianingsi2003@gmail.com, ¹¹hildafebrianti058@gmail.com

Article History:

Received: October 20th, 2025

Revised: December 10th, 2025

Published: December 15th, 2025

Abstract: *This Community Service Program (KKN) aims to support the realization of a Women and Child Friendly Village through a series of empowerment, education, and advocacy activities in Raja Village, Bua Sub district. Raja Village is a fishing community located along the coast of Luwu Regency, where most residents depend on marine resources for their livelihood. The study seeks to identify the needs of women and children in coastal areas and to develop programs that enhance community awareness and participation in creating a safe, inclusive, and gender-equitable environment. A participatory approach was used through field observations, interviews with village officials, women's groups, and children, as well as the implementation of locally based intervention programs such as training in fish processing, family health education, and the establishment of a village children's forum. The results indicate an improvement in public understanding of gender and child protection issues, the formation of productive women's groups engaged in marine-based enterprises, and increased participation of women in village decision-making processes. This program contributes positively to the development of an inclusive coastal community that is responsive to the needs of women and children.*

Keywords: *community service, coastal empowerment, women-friendly village, child protection, gender equality*

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk mendukung terwujudnya Desa Ramah Perempuan dan Anak melalui kegiatan pemberdayaan, edukasi, dan advokasi di Desa Raja, Kecamatan Bua. Desa Raja merupakan salah satu kampung nelayan di pesisir Kabupaten Luwu dengan masyarakat yang menggantungkan hidup pada sektor perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan perempuan dan anak di desa pesisir, serta mengembangkan program yang mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan

lingkungan yang aman, inklusif, dan berkeadilan gender. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatoris melalui observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, kelompok perempuan, dan anak-anak, serta pelaksanaan program intervensi berbasis kebutuhan lokal seperti pelatihan pengelolaan hasil laut, penyuluhan kesehatan keluarga nelayan, dan pembentukan forum anak desa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang isu-isu gender dan perlindungan anak, terbentuknya kelompok perempuan produktif pengolah hasil laut, serta meningkatnya partisipasi perempuan dalam musyawarah desa. Program ini berkontribusi positif terhadap pembangunan desa pesisir yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan perempuan dan anak.

Kata Kunci: KKN, desa ramah perempuan dan anak, pemberdayaan nelayan, keadilan gender, partisipasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Pembangunan yang berperspektif gender dan berorientasi pada pemenuhan hak anak merupakan salah satu fondasi penting dalam mewujudkan masyarakat yang adil, setara, dan inklusif. Di berbagai daerah pesisir Indonesia, termasuk Desa Raja, Kecamatan Bua, perempuan dan anak sering kali menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang lebih kompleks dibandingkan wilayah lain. Sebagai kampung nelayan, sebagian besar masyarakat Desa Raja menggantungkan hidup pada sektor perikanan tangkap dan pengolahan hasil laut. Ketergantungan pada hasil laut yang bersifat musiman menyebabkan tingkat pendapatan keluarga nelayan tidak stabil. Kondisi ini berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga, khususnya perempuan dan anak.

Dalam kehidupan sehari-hari, perempuan pesisir memiliki peran ganda. Di satu sisi, mereka berperan sebagai ibu rumah tangga dan pengasuh anak; di sisi lain, mereka turut membantu suami dengan mengolah hasil tangkapan laut, seperti membuat ikan asin, abon ikan, dan kerupuk rumput laut untuk dijual ke pasar lokal. Namun, kontribusi ekonomi mereka sering kali tidak diakui secara formal, dan akses terhadap pelatihan, permodalan, serta pendidikan masih terbatas.

Anak-anak nelayan pun menghadapi tantangan tersendiri, seperti terbatasnya fasilitas belajar, risiko putus sekolah, dan minimnya ruang bermain yang aman di lingkungan pesisir. Melihat kondisi tersebut, diperlukan langkah strategis dan kolaboratif untuk menciptakan Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA) yang mampu memberikan perlindungan, partisipasi, dan pemberdayaan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Program DRPPA yang dicanangkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) menekankan pentingnya pembangunan yang sensitif terhadap kebutuhan perempuan dan anak, dengan mengintegrasikan perspektif gender dalam setiap aspek kebijakan dan kegiatan di tingkat desa. Sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan nasional tersebut, mahasiswa Universitas Islam Negeri Palopo melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Raja, Kecamatan Bua dengan mengusung tema “Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Ramah Perempuan dan Anak.”

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada edukasi dan penyuluhan, tetapi juga pada pembangunan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan berbasis potensi lokal.

Dengan pendekatan partisipatif, mahasiswa berupaya menjadi fasilitator dalam menghubungkan potensi masyarakat dengan kebutuhan riil mereka.

Program KKN di Desa Raja dilaksanakan dengan memperhatikan potensi utama desa, yaitu sektor kelautan dan perikanan. Melalui kegiatan seperti pelatihan pengolahan hasil laut bagi perempuan, edukasi tentang perlindungan anak nelayan, serta penataan lingkungan pantai ramah anak, mahasiswa berupaya menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa pemberdayaan dan perlindungan sosial dapat berjalan beriringan dengan pelestarian budaya nelayan.

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah untuk memperkuat kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dengan demikian, KKN diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, melainkan motor penggerak perubahan sosial yang berkelanjutan di tingkat akar rumput. Pada akhirnya, pembangunan desa pesisir yang ramah perempuan dan anak bukan hanya tentang menciptakan ruang yang aman, tetapi juga tentang membangun masyarakat yang saling menghargai, mendukung, dan tumbuh bersama dalam semangat keadilan dan kebersamaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses pemberdayaan masyarakat pesisir dalam mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA) di Desa Raja, Kecamatan Bua. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyoroti dinamika sosial dan kultural masyarakat nelayan, serta menggali makna di balik partisipasi perempuan dan anak dalam kegiatan pembangunan desa.

Penelitian dilaksanakan di Desa Raja, sebuah kampung nelayan yang terletak di pesisir Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Desa ini memiliki potensi kelautan dan perikanan yang besar, namun juga menghadapi tantangan sosial seperti keterbatasan infrastruktur pendidikan, ekonomi musiman, dan peran gender yang masih tradisional. Kegiatan KKN berlangsung selama bulan Juli hingga Agustus 2025, bertepatan dengan musim tangkap ikan, yang memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan aktivitas keseharian masyarakat nelayan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer, diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak seperti kepala desa, ketua PKK, nelayan, perempuan pengolah hasil laut, dan anak-anak pesisir sedangkan data sekunder, meliputi dokumen desa, laporan kegiatan KKN, peraturan pemerintah, serta literatur akademik yang relevan dengan tema pemberdayaan masyarakat pesisir dan kesetaraan gender.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. *Focus Group Discussion* (FGD), Mengadakan diskusi kelompok terfokus dengan anggota masyarakat di Desa Raja untuk menggali informasi mengenai potensi, permasalahan, serta peluang yang dimiliki oleh komunitas nelayan. Kegiatan FGD mendorong partisipasi aktif warga, termasuk kelompok perempuan pesisir dan pemuda, dalam mengemukakan ide-ide mereka tentang pengembangan desa yang ramah perempuan dan anak.
2. Wawancara, melakukan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, kepala dusun, pelaku usaha hasil laut, dan anggota komunitas Desa Raja guna memperoleh pemahaman lebih

detail mengenai aset sosial, ekonomi, dan budaya yang dimiliki desa, serta cara pemanfaatannya bagi kesejahteraan masyarakat.

3. Observasi, Melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas masyarakat nelayan, infrastruktur desa, fasilitas pendidikan anak, dan interaksi sosial sehari-hari.
4. Dokumentasi, Mengumpulkan berbagai data sekunder berupa foto kegiatan, laporan desa, arsip kegiatan masyarakat, data kependudukan, serta dokumen kebijakan yang relevan. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan FGD, serta menjadi bukti visual dan administratif dalam analisis aset komunitas di Desa Raja.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri atas tiga tahapan utama:

- 1) Reduksi data, yaitu proses memilih dan menyederhanakan data lapangan agar fokus pada isu-isu utama pemberdayaan.
- 2) Penyajian data, dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar pola dan hubungan sosial dapat terlihat jelas.
- 3) Penarikan kesimpulan, berupa interpretasi mendalam terhadap data yang telah dianalisis untuk menemukan makna dan dampak kegiatan KKN terhadap masyarakat.

Untuk menjaga keabsahan hasil, digunakan triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini penting untuk memastikan hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan bukan sekadar persepsi peneliti.

Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana pendekatan partisipatif mahasiswa dan masyarakat nelayan dapat memperkuat peran perempuan dan anak dalam membangun lingkungan sosial yang ramah, aman, dan berkeadilan di Desa Raja.

HASIL

1. Gambaran umum Desa Raja

Desa Raja, Kecamatan Bua, merupakan salah satu desa pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan pengolah hasil laut. Secara sosial, masyarakat Desa Raja dikenal memiliki ikatan kekeluargaan yang kuat dan nilai gotong royong yang masih terjaga dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT, 2023), masyarakat pesisir memiliki karakter yang dinamis, tangguh, dan adaptif terhadap kondisi lingkungan yang berubah-ubah, namun sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, serta sumber ekonomi yang stabil.

Dalam konteks pembangunan berperspektif gender, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA, 2021) menjelaskan bahwa *“Desa atau Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak adalah satuan wilayah yang mengintegrasikan*

perspektif gender dan hak anak dalam tata kelola pemerintahan, pembangunan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan.” Artinya, keberhasilan suatu desa pesisir seperti Desa Raja tidak hanya diukur dari produktivitas ekonomi nelayannya, tetapi juga dari kemampuan desa dalam melindungi dan memberdayakan perempuan serta anak-anak.

Selain itu, menurut Rahmawati dan Nurlaili (2021), *“keberhasilan penerapan program Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA) sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat dan dukungan dari pemerintah lokal”*. Prinsip ini terlihat jelas di Desa Raja, di mana masyarakatnya aktif dalam kegiatan sosial seperti pelatihan perempuan, edukasi anak pesisir, dan gotong royong kebersihan pantai.

Menurut Kemen PPPA (2020), *“Desa/Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak adalah satuan wilayah yang mengintegrasikan perspektif gender dan hak anak dalam tata kelola pemerintahan, pembangunan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan.”* Hal ini sejalan dengan kondisi dan semangat masyarakat Desa Raja yang berupaya mewujudkan lingkungan aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan bagi perempuan dan anak.

2. Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

a. Sosialisasi dan Edukasi tentang Desa Ramah Perempuan dengan tema “Rumah bahagia, Anak bahagia”

Mahasiswa KKN bersama pemerintah kelurahan melaksanakan sosialisasi terkait kesetaraan gender, hak-hak anak, dan pencegahan kekerasan dalam rumah tangga. Kemudahan Implementasi Program ini mudah dilaksanakan karena tidak membutuhkan biaya besar dan dapat dilakukan dalam waktu singkat. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan diskusi dengan ibu-ibu rumah tangga, tokoh masyarakat, serta kader PKK di Desa Raja. Fokus kegiatan ini adalah membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya menciptakan rumah yang aman dan nyaman bagi perempuan dan anak, serta mencegah kekerasan dalam rumah tangga.

Kegiatan ini memiliki dampak dan manfaatnya yaitu, (1) Menumbuhkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pola asuh positif dan rumah bebas kekerasan. (2) Mendorong perubahan perilaku dan pola pikir warga agar lebih peduli terhadap keselamatan dan kesejahteraan anak.

Kegiatan ini berkontribusi dalam peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menciptakan ruang aman dan setara bagi perempuan dan anak di lingkungan Desa Raja. Program ini dapat dilanjutkan oleh kader PKK dan posyandu sebagai bagian dari program berkelanjutan Desa Ramah Perempuan dan Anak.

b. Program Edukasi dan Perlindungan Anak dengan tema “Melindungi Remaja di Dunia Nyata dan Maya”

Kegiatan ini melibatkan anak sekolah, Kemudahan Implementasi Program ini relatif mudah dilaksanakan karena hanya memerlukan narasumber dan media edukatif sederhana. Kegiatan berupa penyuluhan dan diskusi interaktif dengan remaja Desa Raja mengenai etika berinternet, bahaya perundungan (bullying), serta pencegahan kekerasan seksual di dunia maya maupun nyata.

Pelaksanaannya dilakukan di sekolah, bekerja sama dengan perangkat desa dan guru pendamping. Menurut Lestari dan Sari (2022), *“desa ramah anak adalah lingkungan sosial yang*

memberikan ruang partisipasi dan perlindungan bagi anak agar mereka tumbuh dalam suasana aman, bersih, dan berkarakter.” Melalui kegiatan ini, masyarakat Desa Raja mulai memahami pentingnya melibatkan anak-anak dalam kegiatan sosial yang mendidik dan berorientasi pada nilai moral.

Kegiatan ini memiliki dampak dan manfaatnya yaitu, (1) Program ini sangat relevan dengan kebutuhan remaja masa kini yang aktif di media sosial. (2) Memberikan pemahaman tentang cara menggunakan teknologi secara bijak dan aman. (3) Membentuk karakter remaja yang beretika, berani melapor, dan menghargai diri sendiri serta orang lain. (4) Mendorong partisipasi aktif remaja dalam menciptakan lingkungan digital yang ramah dan bebas kekerasan.

c. Pemberian video edukasi tentang “Gadget Bijak, Anak Cerdas”

Kemudahan Implementasi Program ini mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan biaya tinggi karena memanfaatkan media teknologi yang sudah tersedia. Kegiatan berupa sosialisasi dan simulasi penggunaan gadget yang tepat kepada anak-anak dan orang tua, difasilitasi oleh mahasiswa dan guru sekolah dasar. Materi difokuskan pada penggunaan waktu layar (screen time) yang sehat, konten edukatif, serta pendampingan orang tua dalam aktivitas digital anak.

Kegiatan ini memiliki dampak dan manfaatnya yaitu, (1) Membantu mengubah perilaku anak-anak dalam menggunakan gadget agar lebih positif dan terarah. (2) Menumbuhkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pengawasan penggunaan teknologi di rumah. (3) Meningkatkan kemampuan anak dalam memanfaatkan teknologi untuk belajar dan berkembang secara cerdas serta aman.

Ketiga program ini merupakan bentuk nyata dari penerapan prinsip Desa Ramah Perempuan dan Anak di Desa Raja, Kecamatan Bua. Semua kegiatan dirancang agar mudah diteruskan oleh pemerintah desa, guru, dan kader PKK, sehingga manfaatnya tetap berlanjut meskipun program KKN telah berakhir.

3. Dampak Kegiatan Pemberdayaan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan KKN Tematik memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Raja, antara lain:

- a. Peningkatan kesadaran tentang pentingnya rumah aman dan pola asuh positif. Banyak keluarga nelayan mulai memahami pentingnya menciptakan lingkungan rumah yang bebas dari kekerasan dan mendukung tumbuh kembang anak.
- b. Perubahan perilaku remaja terhadap penggunaan media digital. Melalui penyuluhan dan pendampingan, remaja mulai lebih bijak dalam menggunakan media sosial serta memahami bahaya kekerasan dan perundungan daring.
- c. Meningkatnya partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial desa. Perempuan kini lebih aktif dalam kegiatan musyawarah, pelatihan, dan kegiatan kader PKK, serta mulai berani menyampaikan pendapat terkait kebutuhan perempuan dan anak.
- d. Terbangunnya budaya dialog dan kolaborasi antarwarga. Melalui diskusi dan kegiatan kelompok, masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap isu kesetaraan gender dan perlindungan anak.

Seperti dijelaskan oleh Menurut Lestari dan Sari (2022), “*dampak sosial seperti*

meningkatnya partisipasi perempuan dan anak merupakan indikator awal keberhasilan program Desa Ramah Perempuan dan Anak di tingkat lokal”. KemenPPPA (2020), “partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan implementasi desa ramah perempuan dan anak.” Hal ini terbukti di Desa Raja, di mana masyarakat terlibat langsung dalam seluruh kegiatan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

- 1) Dukungan penuh dari pemerintah kelurahan dan masyarakat.
- 2) Antusiasme tinggi dari kelompok perempuan dan anak.
- 3) Kolaborasi efektif antara mahasiswa KKN dan kader PKK.
- 4) Konteks lokal yang relevan dengan program.

b. Faktor Penghambat

- 1) Waktu pelaksanaan KKN yang terbatas (hanya 45 Hari)
- 2) Sarana dan prasarana untuk kegiatan anak masih minim.
- 3) Pandangan tradisional sebagian masyarakat.
- 4) Tantangan geografis dan cuaca.
- 5) Masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami pentingnya kesetaraan gender.



Gambar 1. Seminar Proker Utama



Gambar 2. Seminar Proker Ketiga

PEMBAHASAN

Refleksi dari pelaksanaan Program Desa Ramah Perempuan dan Anak di Desa Raja menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah program pemberdayaan sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat serta kemampuan untuk menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan lokal.

Menurut Creswell (2018), *“refleksi dalam kegiatan lapangan penting untuk memahami sejauh mana proses intervensi sosial memberikan perubahan terhadap pola pikir dan tindakan masyarakat”*. Di Desa Raja, refleksi dilakukan melalui diskusi bersama pemerintah desa dan warga untuk menilai efektivitas program serta potensi keberlanjutannya.

Beberapa hasil refleksi menunjukkan bahwa:

1. Program *“Rumah Aman, Anak Bahagia”* telah membangun kesadaran bahwa rumah adalah lingkungan pertama yang harus ramah terhadap perempuan dan anak.
2. Program *“Melindungi Remaja di Dunia Nyata dan Maya”* menumbuhkan sikap kritis dan tanggung jawab digital di kalangan remaja.
3. Program *“Gadget Bijak, Anak Cerdas”* memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendampingi anak di era teknologi.

Implikasinya, kegiatan KKN ini bukan hanya bersifat sementara, tetapi membuka jalan bagi pengembangan kebijakan desa yang berperspektif gender dan ramah anak. Kepala desa dan perangkat lokal kini mulai merancang rencana tindak lanjut, seperti membentuk Forum Anak Desa dan Kelompok Perempuan Produktif Pesisir.

Sejalan dengan pendapat KemenPPPA (2020), keberlanjutan program Desa Ramah Perempuan dan Anak memerlukan sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga

pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan KKN di Desa Raja menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi dan pendekatan berbasis komunitas mampu menciptakan perubahan sosial menuju masyarakat pesisir yang lebih adil, aman, dan inklusif bagi perempuan serta anak-anak.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Desa Ramah Perempuan dan Anak di Desa Raja, Kecamatan Bua, memberikan gambaran nyata bahwa pembangunan sosial yang berperspektif gender dan berorientasi pada hak anak dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan pesisir.

Melalui tiga program utama Rumah Aman, Anak Bahagia, Melindungi Remaja di Dunia Nyata dan Maya, dan Gadget Bijak, Anak Cerdas, mahasiswa bersama masyarakat berhasil menciptakan perubahan positif dalam pola pikir, perilaku, serta partisipasi warga terhadap isu kesetaraan gender dan perlindungan anak.

Kegiatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran baru di kalangan masyarakat nelayan mengenai pentingnya rumah tangga yang aman, penggunaan teknologi yang sehat, serta keterlibatan remaja dalam menjaga etika sosial di dunia nyata maupun maya. Selain itu, perempuan pesisir semakin berdaya dalam peran ekonomi dan sosial, sementara anak-anak memperoleh ruang yang lebih aman untuk belajar dan berkembang.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan kuat pemerintah desa, partisipasi aktif masyarakat, serta pendekatan partisipatif mahasiswa yang menempatkan warga sebagai subjek utama perubahan. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu KKN, sarana prasarana yang minim, dan pandangan tradisional masih perlu diatasi melalui kerja sama lintas sektor.

Dengan demikian, kegiatan KKN Tematik di Desa Raja tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan kesadaran sosial, tetapi juga membuka peluang jangka panjang untuk menjadikan Desa Raja sebagai model percontohan Desa Ramah Perempuan dan Anak di wilayah pesisir Kabupaten Luwu. Sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan menjadi kunci keberlanjutan dalam mewujudkan pembangunan desa yang inklusif, berkeadilan, dan berpihak pada perempuan serta anak-anak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, dan berperan dalam menyukseskan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat selama pelaksanaan KKN. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Raja, terutama Kepala Desa Raja beserta seluruh jajaran aparat desa, atas sambutan yang hangat, arahan, serta dukungan fasilitas dan kerja sama yang diberikan sejak awal hingga akhir kegiatan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pemuda-pemudi Karang Taruna Desa Raja yang selalu aktif membersamai, membantu koordinasi, dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan desa sehingga seluruh program dapat berjalan dengan lancar dan tertib. Penghargaan dan rasa hormat kami berikan kepada seluruh masyarakat Desa Raja yang telah

menerima kami dengan baik, ikut terlibat dalam setiap kegiatan, serta memberikan semangat dan masukan selama proses pengabdian berlangsung.

Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa KKN UIN Palopo yang telah bekerja sama, saling mendukung, dan menjaga kekompakan dalam menyelesaikan setiap program kerja, baik di lapangan maupun dalam persiapan kegiatan. Tak lupa, apresiasi yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada institusi UIN Palopo beserta dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan KKN di Desa Raja. Semoga seluruh bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik, serta silaturahmi yang telah terjalin dapat terus terjaga meskipun masa KKN telah usai.

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020). *Kebijakan dan Strategi Nasional Desa/Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA)*. Jakarta: KemenPPPA.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pelaksanaan Desa/Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA)*. Jakarta: KemenPPPA.
- Lestari, R., & Sari, M. (2022). Pemberdayaan Perempuan dalam Mewujudkan Desa Ramah Anak di Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 95–105. <https://doi.org/10.36709/jppm.v4i2.2458>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Rahmawati, D., & Nurlaili, A. (2021). Implementasi Program Desa Ramah Perempuan dan Anak dalam Peningkatan Partisipasi Sosial di Masyarakat. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 3(1), 40–52.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.